

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan adanya kemungkinan manajemen dalam memiliki saham relatif kecil. Sehingga manajemen memiliki kontrol yang kecil pada perusahaan dan belum dapat memaksimalkan kinerja keuangan.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar terhadap manajemen yang mementingkan diri sendiri sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat menunjukkan keadaan yang sebenarnya dan jauh dari tindak manipulasi yang dilakukan oleh pihak manajemen.
3. Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi akan lebih paham terhadap keuangan/bisnis sehingga tidak mudah dikelabui oleh pihak tertentu untuk melakukan kecurangan. Selain itu, akan lebih kompeten untuk memberikan saran-saran terkait startegi perusahaan.
4. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan, komite audit tidak hanya harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi/hukum, tetapi harus memiliki pengalaman dalam bidang tersebut sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/2005 yaitu selama 5 tahun. Selain itu, dalam menjalankan kegiatan bisnis suatu perusahaan komite audit tidak secara langsung menyampaikan pendapatnya kepada manajemen terkait kinerja perusahaan. Namun, komite audit terlebih dahulu menyampaikan hal tersebut kepada dewan komisaris. Dengan begitu, komite audit tidak dapat secara langsung

mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

5. Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Auditor dengan memiliki klien dalam industri yang sama akan memiliki pemahaman yang lebih mengenai risiko audit khusus pada industri, sehingga dapat memahami karakteristik perusahaan dengan lebih komperhensif. KAP spesialisasi industri akan mampu meminimalisir adanya tindak kekeliruan pada laporan keuangan dan akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan perusahaan dan memperoleh kesimpulan, maka penulis memiliki beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi perusahaan
  - a. Bank BUMN dan BUSN Devisa harus mampu meningkatkan dan mempertahankan kinerja keuangan perusahaannya. Salah satunya dengan penerapan *Good Corporate Governance* dengan baik, yaitu dengan struktur kepemilikannya serta memilih Dewan Komisaris dan Komite audit secara lebih selektif karena akan menentukan keberhasilan kinerja perusahaan.
  - b. Bank BUMN dan BUSN Devisa harus lebih memperhatikan kualitas audit dari auditor. Semakin sering KAP spesialis industri manangani dengan industri yang sama, maka KAP tersebut akan memahami risiko audit yang dihadapi sehingga akan mampu meminimalisit adanya tindak kekeliruan pada laporan keuangan perusahaan.
2. Bagi Investor, investor sebaiknya mempertimbangkan berbagai aspek ketika melakukan investasi pada perusahaan, terutama dalam pelaksanaan dan penerapan *good corporate governance* dalam perbankan karena dengan terlaksananya GCG akan melindungi hak-hak investor.
3. Bagi peneliti selanjutnya:
  - a. Penelitian ini hanya menggunakan subjek perusahaan Bank BUMN dan BUSN yang sedikit dan terbatas dalam menentukan sampelnya, sehingga masih banyak perusahaan lain yang masih layak diteliti, seperti

perusahaan keuangan dan non keuangan. sehingga hasil penelitian menjadi lebih representatif dan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

- b. Penelitian selanjutnya disarankan mengganti indikator pengukuran yang berbeda dari kinerja keuangan, seperti ROE, ROI dan pengukuran profitabilitas lainnya.
- c. Penelitian selanjutnya disarankan untuk pengukuran komite audit dan dewan komisaris tidak hanya dilihat dari latar belakang pendidikan, tapi bisa juga menggunakan pengukuran lain seperti jumlah anggota dewan komisaris & komite audit, jumlah rapat, dan pengalaman anggota komite audit di bidang akuntansi atau hukum.
- d. Penelitian selanjutnya disarankan untuk pengukuran kualitas audit tidak hanya dilihat dari spesialisasi industri audit, tapi bisa juga menggunakan kompetensi audit, tenur audit, rotasi audit, dan lain sebagainya.